

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Harga saham merupakan salah satu indikator minat dari calon investor untuk memiliki saham suatu perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor. Analisis mengenai harga saham yang biasa digunakan biasanya terdiri atas dua jenis yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental yaitu analisa ekonomi, analisa industri, dan analisa perusahaan.

Pengaruh analisis fundamental dari kinerja suatu perusahaan penting untuk diteliti karena menggambarkan pola perilaku harga saham suatu perusahaan. Dapat dikatakan jika kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dari nilai kapitalisasi perusahaan akan tinggi. Dengan nilai kapitalisasi perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perekonomian semakin baik. Nilai kapitalisasi perusahaan pun membuat para investor lebih tertarik untuk berinvestasi, yang membuat permintaan akan

saham perusahaan meningkat dan akan diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Investasi dalam bentuk saham sebenarnya memiliki resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu low risk low return, high risk high return. Seorang investor hendaknya benar-benar memahami tentang harga saham dan kerap melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Weston dan Brigham dalam Priatinah (2012) faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham (*Earning Per Share*), tingkat suku bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, jumlah laba dari investasi yang didapat perusahaan (*Return On Asset*) dan tingkat risiko seta pengembalian. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah faktor eksternal seperti penawaran dan permintaan, tingkat inflasi suatu negara, tingkat pajak, tingkat risiko, serta tingkat efisiensi pasar modal dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

Nilai saham di pasar modal mempengaruhi tinggi rendahnya minat seorang investor dalam melakukan investasi saham. Dengan mengetahui nilai pasar dan nilai intrinsik investor dapat mengetahui saham-saham mana yang murah, tepat nilainya atau yang mahal. Menurut Abid Djazuli dalam Prabandaru (2012) tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Melalui data laporan keuangan perusahaan investor dapat memperoleh informasi yang baik dan akurat yang berguna dalam mengambil keputusan investasi.

Yang menjadi keunikan dalam penelitian ini yaitu menggunakan obyek penelitian 2 subsektor yaitu subsektor farmasi dan subsektor makanan dan minuman. Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi) memperkirakan nilai total penjualan produk makanan dan minuman pada 2015 menembus Rp 1.000 triliun. Meningkatnya jumlah penduduk dan pertumbuhan masyarakat middleclass income, membaiknya proyeksi perekonomian yang disertai peningkatan daya beli masyarakat, serta pesatnya gerai ritel modern menjadi pendorong permintaan industri makanan dan minuman.

Data BPS menunjukkan, selama 10 tahun terakhir, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk makanan dan minuman sebesar 51% dari total pengeluaran. Sementara studi AC Nielsen menunjukkan 48% dari total belanja middle class income di Indonesia adalah untuk fast moving consumer goods (FMCG), terutama makanan dan minuman. Sedangkan pertumbuhan industri Farmasi di Indonesia berpotensi membaik ke depan, hal ini didukung dari pertumbuhan ekonomi kelas menengah yang penduduknya ingin lebih sehat

sehingga pertumbuhan pasar farmasi akan lebih baik lagi. Selain itu, daerah-daerah juga kian memberi jaminan kesehatan kepada penduduknya. Analisis PT Investa Saran Mandiri, Kiswoyo Adji Joe menilai, perhatian kepada aspek kesehatan akan mendorong pertumbuhan farmasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kiswoyo pertumbuhan industri farmasi berpotensi capai kisaran 15%-16% per tahun. Namun jika dibandingkan dengan Singapura dan Malaysia. Saat ini, belanja kesehatan di Indonesia masih rendah. Akan tetapi total pasar farmasi domestik masih lebih tinggi dibandingkan Singapura dan Malaysia. (www.liputan6.com).

Dalam penelitian ini menggunakan variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. *Return on Assets (ROA)* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengambilan investasi total. Semakin tinggi Return on Asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Return on Asset perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena Return on Asset berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Selain kebijakan mengenai kegiatan

investasinya, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh usaha perusahaan dalam meningkatkan laba per lembar saham perusahaan. Laba per lembar saham dapat memberikan informasi bagi investor untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari dalam Denies (2012) investor dalam mengambil keputusan banyak memperhatikan pertumbuhan Earning per Share.

Melalui penelitian ini, akan diketahui saham mana yang memiliki harga tertentu dan laba per lembar saham yang maksimal bagi pemegang saham. Apakah dari subsektor farmasi atau subsektor makanan dan minuman yang lebih menguntungkan yang saat ini sama-sama berkembang pesat.

Tujuan memilih rasio ROA dan ROE sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham karena ROA dan ROE merupakan rasio yang mewakili pengembalian atas seluruh aktifitas perusahaan. Sementara, EPS dipilih karena EPS menunjukkan berapa rupiah laba yang diterima investor atas setiap lembar saham. Ketiga variabel tersebut diduga menjadi pertimbangan para investor dalam membeli saham dan memiliki kemungkinan dapat mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Subsektor Farmasi dan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015).**

1.2. Perumusan Masalah

1. a. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015?
b. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015?
2. a. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015?
b. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015?
3. a. Bagaimana pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015?
b. Bagaimana pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015?
4. a. Apakah terdapat perbedaan pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Farmasi dengan Subsektor Makanan dan Minuman?
b. Apakah terdapat perbedaan pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Farmasi dengan Subsektor Makanan dan Minuman?

- c. Apakah terdapat perbedaan pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Farmasi dengan Subsektor Makanan dan Minuman?
5. a. Bagaimana pengaruh Return on Assets (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan/bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015?
- b. Bagaimana pengaruh Return on Assets (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan/bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. a. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.
- b. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.
2. a. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.

- b. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.
3. a. Bagaimana pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.
- b. Bagaimana pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.
4. a. Mengetahui perbedaan pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Farmasi dengan Subsektor Makanan dan Minuman.
- b. Mengetahui perbedaan pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Farmasi dengan Subsektor Makanan dan Minuman.
- c. Mengetahui perbedaan pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Farmasi dengan Subsektor Makanan dan Minuman.
5. a. Mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan/bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.
- b. Mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan/bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan dari penelitian ini diketahui, maka diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan bagi:

1. Bagi Peneliti

Sebagai langkah kongkrit penerapan ilmu berdasarkan teori yang selama ini didapat peneliti ke dalam praktek pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui rasio-rasio yang mempengaruhi harga saham misalnya rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE dan EPS.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya investasi dalam subsektor farmasi dan subsektor makanan dan minuman.

